

Metode Dakwah Ustadz Dudi Muttaqien dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah (Studi di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992)

Dafhin Fadhliah *, Rodliyah Khuza'i, Hendi Suhendi

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* dafhinajah@gmail.com, rodliyah.kh@gmail.com, hendisf.unisba@gmail.com

Abstract. Conflict in a ukhuwah cannot be avoided, action or prevention is needed against it. Various approaches can be taken to maintain and improve ukhuwah Islamiyah, including group communication, da'wah methods, da'wah management, etc. This study aims to determine the method of da'wah Ustadz Dudi Muttaqien in improving ukhuwah Islamiyah at the PGII I High School Alumni Association Class of 1992 using qualitative research methods. Data collection techniques with direct interviews and questionnaires with a sample of 10 respondents were distributed to members of the PGII I High School Alumni Association Class of 1992. The results of this research at the PGII I High School Alumni Association Class of 1992 show that (1) the values of ukhuwah Islamiyah have not been well established due to factors of differences in principles and selfish nature, (2) *atsar* (da'wah effect) and controlling (control) forgotten or excluded, (3) Ustad Dudi Muttaqien's da'wah method uses the *bil-Mau'izhah Hasanah* and *bil-hikmah* da'wah method and requires Planning, evaluation, controlling da'wah activities to run effectively and efficiently.

Keywords: *Islamic Da'wah, Ukhuwah Islamiyah, Da'wah Methods, Communication.*

Abstrak. Konflik dalam suatu ukhuwah tidak dapat terhindari, perlu tindakan atau pencegahan terhadap hal tersebut. Berbagai pendekatan dapat dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan ukhuwah Islamiyah, diantaranya komunikasi kelompok, metode dakwah, manajemen dakwah, dsb. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah Ustadz Dudi Muttaqien dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara secara langsung dan kuisioner dengan jumlah sampel sebanyak 10 responden yang disebar kepada anggota Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992. Hasil penelitian ini di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 menunjukkan bahwa (1) nilai-nilai ukhuwah Islamiyah belum terjalin dengan baik karena faktor perbedaan prinsip dan sifat egois, (2) *atsar* (efek dakwah) dan controlling (pengendalian) terlupakan atau tersisihkan, (3) Metode dakwah Ustadz Dudi Muttaqien menggunakan metode dakwah *bil-Mau'izhah Hasanah* dan *bil-hikmah* dan memerlukan Planning, evaluation, controlling pada kegiatan dakwah agar berjalan efektif dan efisien.

Kata Kunci: *Dakwah Islam, Ukhuwah Islamiyah, Metode Dakwah, Komunikasi.*

A. Pendahuluan

Islam adalah agama yang memberikan rahmat dan keberkahan bagi seluruh alam semesta (rahmatan lil ‘alamin). Umat manusia perlu adanya agama Islam sebagai pedoman dalam menjalani hidup untuk menjadi manusia yang berakhlak baik, memiliki ilmu yang berkualitas, dan menjadi insan yang dicintai oleh Tuhan maupun sesama umat manusia. Untuk meyakinkan dan menyebarkan agama Islam kepada umat manusia perlu adanya aktivitas yang disebut Dakwah.

Dakwah menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu, da’a, yad’u, da’watan yang artinya mengajak, menyeru, memanggil. Sedangkan menurut istilah, dakwah ialah seluruh aktifitas dalam menyebarkan, mengajak, menyeru umat manusia untuk beriman dan taat kepada Allah SWT. Menurut Mubasyaroh, dakwah Islam merupakan segala usaha positif dalam bentuk aktivitas lisan, tulisan, maupun perbuatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia sesuai dengan fitrah dan mengacu pada konsep kehidupan yang telah ditentukan oleh Tuhan (1).

Aktivitas dakwah menjadi kewajiban bagi umat muslim untuk melaksanakannya sebagaimana perintah Allah SWT pada Al-Qur’an surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Dakwah ialah menyeru umat manusia untuk amar ma’ruf nahi munkar yaitu mengajak atau menyeru kepada perbuatan yang baik dan mencegah dari perbuatan yang munkar. Dengan demikian dakwah adalah sebuah proses komunikasi berasal dari da’i yang menyeru atau mengajak umat untuk taat dan beriman kepada Allah SWT sesuai dengan syari’at, aqidah, dan akhlak agama Islam.

Kegiatan dakwah dapat dilakukan oleh perorangan maupun kelompok dan juga berbagai macam tata cara yang dapat digunakan. Terdapat berbagai macam unsur dalam dakwah, diantaranya adalah da’i (pembawa pesan), mad’u (penerima pesan), materi, media, metode, dan efek dakwah. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam dakwah salah satunya ditentukan oleh bagaimana metode yang digunakan dalam berdakwah. Maka dari itu, dakwah perlu menggunakan metode yang sesuai agar materi dakwah dapat tersampaikan dengan efektif sehingga hasil yang diinginkan akan maksimal.

Menurut Acep dan Aripudin dalam buku “Pengembangan Metode Dakwah : respons da’i terhadap dinamika kehidupan beragama di kaki Ciremai” Metode dakwah adalah cara atau jalan guna mencapai tujuan dakwah yang dilakukan dengan efektif dan efisien (2). Salah satu metode dakwah yang terdapat dalam Al-Quran ialah pada surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Metode dakwah yang dapat digunakan berdasarkan ayat di atas ialah menyeru manusia ke jalan Allah dengan hikmah, yaitu dengan tegas, jelas, benar, bijak, dengan cara yang baik, dan berdebat dengan cara yang baik pula. Dalam memilih metode yang tepat, perlu da’i yang menguasai sifat dan kriteria yaitu ilmu tentang keislaman, akhlak yang baik, dan ahli dalam komunikasi yang tidak hanya untuk meningkatkan hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya (hablum min Allah), akan tetapi juga meningkatkan hubungan dengan sesama manusia (hablum min al-nas). Salah satu konsep hubungan dengan antar manusia ialah persaudaraan atau dalam Islam dikenal dengan Ukhuwah Islamiyah.

Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan) menurut bahasa berarti persaudaraan. Persaudaraan yang tidak hanya terbatas dengan saudara hubungan darah, suku, ras, bangsa, dan lain

sebagainya, melainkan saudara kesamaan iman. Sedangkan pengertian Ukhuwah Islamiyah menurut istilah ialah karunia Allah SWT kepada hambanya dalam bentuk kekuatan iman yang menumbuhkan rasa persaudaraan dan kasih sayang terhadap saudara seiman dan seakidah.

Ukhuwah antara sesama manusia yang mengimani Allah SWT ini dinilai sangat berharga dan menjadi kemuliaan tersendiri dihadapan-Nya. Oleh karenanya dengan Ukhuwah Islamiyah menjadi tali penghubung persaudaraan yang tidak hanya saling menguatkan dan meningkatkan hubungan dengan pencipta, tetapi akan bermanfaat juga bagi masyarakat baik dari segi keamanan, pendidikan, ekonomi, maupun kesejahteraan.

Salah satu da'i di Kota Bandung yang menekankan untuk menjaga Ukhuwah Islamiyah ialah Ustadz Dudi Muttaqien. Beliau adalah seorang ulama yang terkenal akan keramahan dan hiburannya dalam berdakwah sehingga para jamaahnya mudah untuk paham dan tertarik untuk mempelajari agama lebih dalam. Ustadz Dudi Muttaqien merupakan pendiri Madrasah Karya Madani yang terletak di Cikalong, Kabupaten Bandung Barat. Salah satu komunitas atau perkumpulan yang menjadikan Ustadz Dudi Muttaqien sebagai pemateri dalam kegiatan kajiannya adalah Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992.

Kegiatan kajian di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 dengan pemateri Ustadz Dudi Muttaqien dilaksanakan rutin setiap tiga bulan sekali dan telah dilaksanakan lima kali sejak 2022. Berdasarkan observasi peneliti, Ustadz Dudi Muttaqien adalah penceramah yang paling dekat dengan para anggota Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 dibandingkan dengan penceramah lainnya. Beliau ini dalam materi ceramahnya di pengajian rutin Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 selalu menyinggung perihal Ukhuwah Islamiyah.

Mengenai pembahasan tentang Ukhuwah Islamiyah, di sini peneliti melakukan penelitian mengenai Ukhuwah di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992. Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 ini merupakan sebagai sarana alumni-alumni SMA PGII I Angkatan 1992 untuk menjaga silaturahmi antar sesama baik alumni maupun tenaga pendidik di SMA PGII I dan juga memiliki tujuan utama untuk meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara, terdapat fenomena yang kurang baik diantaranya adalah salah satu anggota Ikatan Alumni menyebar-nyebarkan aib seorang anggota sehingga anggota lainnya dapat terpengaruh dalam pandangan negatif. Fenomena lainnya ialah antar anggota berbicara menggunakan bahasa yang dapat menyinggung hati atau berlebih-lebihan dalam bergurau yang telah dianggap sudah biasa, akan tetapi hal tersebut mengakibatkan tersinggung nya seseorang. Jika perilaku-perilaku tersebut terus dibiarkan terjadi, maka dapat mengakibatkan renggang bahkan terputusnya tali Ukhuwah.

Ketika salah satu saudaranya dalam kesulitan, maka sudah menjadi kewajiban sesama muslim ikut merasakannya serta berusaha untuk membantu, maupun sebaliknya apabila mendapatkan nikmat serta kebaikan, sesama muslim ikut merasa bahagia dan senang melihatnya seperti dirinya sendiri yang mendapatkan nikmat serta kebaikan tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti memiliki rasa ketertarikan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang metode dakwah Ustadz Dudi Muttaqien dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah kepada para jamaah nya terutama pada Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992. Maka, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana Ukhuwah Islamiyah di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992? Bagaimana kegiatan pengajian di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992? Bagaimana Metode Dakwah Ustadz Dudi Muttaqien di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui bagaimana Ukhuwah Islamiyah di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992.
2. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan pengajian di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992.
3. Untuk mengetahui bagaimana Metode Dakwah Ustadz Dudi Muttaqien di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yakni prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk gambaran atau deskripsi secara sistematis, akurat dan faktual, hubungan serta sifat antar fenomena yang diselidiki. Adapun teori atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komunikasi Kelompok. Menurut Michael Burgoon (3), komunikasi kelompok adalah interaksi antara tiga orang atau lebih secara bertatap muka dengan maksud yang sudah diketahui, seperti pemecahan masalah dan berbagi kabar, yang anggotanya bisa mengingat karakteristik anggota lainnya secara tepat.

Maka dengan itu, teknik analisis data kualitatif penelitian ini mengumpulkan seluruh informasi melalui hasil data-data yang diperoleh diantaranya yaitu melalui studi dokumen baik dari buku maupun notulen pengajian, wawancara Ustadz Dudi Muttaqien, Ketua Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 dan anggotanya, diskusi, dan observasi, yang kemudian diolah menjadi sebuah hasil dalam bentuk laporan tertulis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ukhuwah Islamiyah Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992

Hasil penelitian menggunakan metode wawancara dengan 21 responden anggota Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992, sebagian besar responden memahami ukhuwah Islamiyah adalah ikatan persaudaraan dan silaturahmi yang terjalin antar umat Islam. Pemahaman ukhuwah Islamiyah pada Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 tersebut hanya sebatas persaudaraan sesama umat Islam saja. Bahkan terdapat tiga responden yang tidak dapat menjawab pengertian ukhuwah Islamiyah. Meskipun demikian, pemahaman ukhuwah Islamiyah di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 dapat dinilai sudah memahami pengertian ukhuwah Islamiyah secara umum.

Sebagai langkah konkret untuk meningkatkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992, sebagian besar responden menyatakan langkah konkret untuk meningkatkan ukhuwah yaitu dengan cara saling berkontribusi dengan cara apapun demi mengadakan kajian Islam yang bertujuan untuk menjaga silaturahmi antar sesama alumni. Upaya dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah yang dilakukan oleh Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 sudah sesuai dengan cara mengadakan kegiatan kajian Islam yang bertujuan untuk menjaga hubungan antar sesama alumni sehingga mereka saling mengenal lebih dalam dan dalam kegiatan kajian Islam secara tidak langsung meningkatkan keilmuan masing-masing personal. Meskipun demikian, dalam akhlak personal masing-masing alumni perlu ditingkatkan kembali yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, yaitu dengan memiliki sifat sidiq, amanah, tabligh, dan fathanah.

Nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 dapat dianggap belum terjalin dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya beberapa konflik yang sering terjadi menurut beberapa responden, yaitu berawal dari perbedaan prinsip, pemikiran, dan kuatnya sifat egois pada diri anggota yang menimbulkan rasa canggung antar sesama dan mengakibatkan renggangnya ukhuwah yang sudah terjalin.

Dengan demikian, peneliti menilai bahwa konflik yang terjadi di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 disebabkan oleh belum sepenuhnya seluruh alumni memahami nilai-nilai dari ukhuwah Islamiyah yang perlu beberapa upaya untuk memelihara dan meningkatkan ukhuwah Islamiyah. Sesuai dengan ayat di atas, perlunya upaya mendamaikan kedua kelompok yang saling bertikai agar mendapat rahmat persaudaraan dan persatuan. Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai macam agama yang dianut dan berbagai macam budaya. Dengan demikian, dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan multikulturalisme dengan terdapat empat langkah, yakni: Pertama, memahami agama Islam secara dinamis dan progresif. Kedua, memahami perilaku umat beragama sebagai fenomena budaya, Ketiga, menghargai dan mengakui keragaman etnoreligius, Keempat, mengakui adanya kesamaan dalam etnoreligius (4).

Pengajian Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992

Sebagian besar reseponden menyatakan kajian Islam di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi, ada beberapa responden yang menyatakan bahwa kegiatan kajian Islam hampir baik dan bahkan ada yang menyatakan belum baik. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kajian Islam. Faktor pendukungnya yaitu alumni-alumni yang sudah solid dan elemen-elemen yang ada saling berkontribusi untuk kelancaran kegiatan. Sedangkan faktor penghambatnya sebagian besar mengungkapkan waktu dan tempat yang menjadi kendala utamanya sehingga tidak bisa hadir secara langsung.

Maka peneliti dapat menilai bahwa kajian Islam di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 masih belum terlaksana dengan baik sepenuhnya. Karena ditemukan beberapa respon dari anggota Ikatan Alumni yang sebagian besar mengatakan terdapat penghambat dalam kajian Islam yaitu waktu dan tempat yang sering bentrok dengan keperluan pribadi sehingga tidak dapat menghadiri kajian Islam. Hal tersebut dikarenakan kurangnya inovasi dalam kegiatan kajian Islam yang belum memaksimalkan unsur-unsur dakwah diantaranya:

1. Media dakwah yang belum memanfaatkan media sosial sebagai opsi pelaksanaan kegiatan kajian Islam yang dapat menjangkau lebih luas tanpa terbatas ruang dan waktu.
2. Atsar (efek dakwah) yang belum dilaksanakan. Permasalahan atau penghambat dakwah belum dianalisa dan dievaluasi sehingga faktor penghambat pelaksanaan kegiatan selanjutnya terulang kembali atau belum diatasi dengan efektif.
3. Belum melaksanakan salah satu unsur atau fungsi manajemen controlling (pengawasan atau pengendalian), yaitu belum mengkaji lebih lanjut penghambat pelaksanaan maupun tujuan pengajian sehingga belum dilaksanakan perbaikan, koreksi, atau inovasi.

Metode Dakwah Ustadz Dudi Muttaqien dalam pengajian Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992

Berdasarkan dari hasil penelitian, pendekatan dan metode dakwah yang digunakan dalam kajian Islam di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 ialah memposisikan diri sebagai kakak yang akan memperingatkan dan memberikan wawasan ilmu kepada adik-adiknya bagi Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992. Menurut beliau terdapat faktor penghambat dalam kajian Islam di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992, yaitu kesibukan para anggota yang mengakibatkan dalam kegiatan kajian Islam yang hadir hanya sedikit. Hal tersebut sesuai dengan sebagian besar responden dari Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 yang mengatakan faktor penghambat kajian Islam ialah waktu dan tempat yang menjadi kendala utamanya sehingga tidak bisa hadir secara langsung.

Dari hasil wawancara dengan beberapa responden sebagian besar mengatakan beliau menggunakan metode dakwah dengan bahasa yang sederhana, sistematis, dan menganalogikan materi dakwah dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga, materi dakwah dapat mudah dipahami dengan baik oleh penerima materi dakwah. Sebagian responden juga mengungkapkan dalam kajian Islam dengan Ustadz Dudi Muttaqien selalu ada sesi tanya jawab. (Munir, 2003)

Ustadz Dudi Muttaqien juga mengungkapkan bahwa metode yang biasa digunakan dalam dakwah saat ini kepada khalayak umum ialah dengan menggunakan metode virtual. Dan beliau mengatakan dengan menggunakan metode tersebut, banyak orang-orang yang terbantu.

Dari penjelasan teori dan hasil penelitian diatas, peneliti dapat menilai bahwa metode dakwah Ustadz Dudi Muttaqien sudah sesuai dengan QS. An-Nahl ayat 125 yaitu cenderung dengan menggunakan metode dakwah *bil-Mau'izhah Hasanah* dan metode *bil-hikmah*. Hal tersebut ditunjukkan dengan memperhatikan kondisi mad'u, memposisikan diri sebagai kakak, memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut. Beliau mengajak kepada jalan Allah SWT dengan cara memberikan nasehat atau membimbing sebagaimana seorang kakak terhadap adiknya untuk berbuat kebaikan.

Akan tetapi, menurut peneliti, beliau belum maksimal mengatasi faktor penghambat yang menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kajian Islam di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 yaitu waktu dan tempat. Seperti yang diungkapkan oleh beliau, metode dakwah yang biasa digunakan pada khalayak umum saat ini dengan menggunakan metode dakwah virtual yang memanfaatkan media sosial. Akan tetapi, beliau belum menerapkan metode dakwah

virtual tersebut di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992.

Pada tahap proses komunikasi yang perlu diperhatikan agar komunikasi dapat berjalan efektif yaitu *planning* dan *evaluation*. Pada tahap *planning*, seorang da'i pada zaman modern seperti ini, dituntut untuk semakin terampil dan inovatif dalam menentukan media yang akan digunakan dalam komunikasi. Pada tahap selanjutnya yaitu *evaluation*, menurut Soeganda Priyatna yaitu menganalisis sehingga dapat diketahui seberapa efektif komunikasi yang telah dilakukan dan hasil evaluasi tersebut menjadi bahan bagi perencanaan aktivitas komunikasi selanjutnya (5). Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi manajemen menurut Riinawati yaitu *controlling* (pengendalian atau pengawasan) yang bertujuan untuk menjaga kinerja sesuai standar yang ditetapkan, mengevaluasi atas kinerja yang telah dikerjakan dan mengoreksi atas penyimpangan yang terjadi (6).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 dapat dinilai belum terjalin dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya beberapa konflik yang sering terjadi diantaranya perbedaan prinsip, pemikiran, dan kuatnya sifat egois pada diri anggota yang menimbulkan rasa canggung antar sesama dan mengakibatkan renggangnya ukhuwah yang sudah terjalin. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa konflik yang terjadi di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 disebabkan oleh belum sepenuhnya seluruh alumni memahami nilai-nilai dari ukhuwah Islamiyah.
2. Kajian Islam di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 dapat dikatakan masih belum terlaksana dengan baik. Karena ditemukan sebagian besar respon dari anggota yaitu waktu dan tempat yang sering bentrok dengan keperluan pribadi sehingga tidak dapat menghadiri kajian Islam. Hal tersebut dikarenakan belum memaksimalkan unsur-unsur dakwah diantaranya: *Pertama*, Media dakwah dengan media sosial sehingga tidak terbatas ruang dan waktu. *Kedua*, Atsar (efek dakwah) yang belum dilaksanakan sehingga faktor penghambat belum diatasi dengan efektif. *Ketiga*, dengan pendekatan teori manajemen, pengajian Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 belum melaksanakan *controlling* (pengawasan atau pengendalian) sehingga belum dilaksanakan perbaikan, koreksi, atau inovasi terhadap faktor penghambat yang terjadi.
3. Metode Dakwah Ustadz Dudi Muttaqien dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 sudah sesuai dengan QS. An-Nahl ayat 125 yaitu cenderung menggunakan metode dakwah *bil-Mau'izhah Hasanah* dan metode *bil-hikmah* yang ditunjukkan dengan cara memperhatikan kondisi mad'u, memposisikan diri sebagai kakak, memberikan nasehat dengan lemah lembut. Akan tetapi, peneliti dapat menilai beliau belum maksimal mengatasi faktor penghambat yang terjadi di pengajian Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992 yaitu waktu dan tempat. Pada tahap proses komunikasi *planning*, Beliau belum menerapkan metode dakwah virtual di Ikatan Alumni SMA PGII I Angkatan 1992. Pada tahap *evaluation*, belum menganalisis, evaluasi, dan koreksi atas kegiatan yang telah terjadi untuk menjadi bahan bagi perencanaan aktivitas komunikasi selanjutnya. Sejalan dengan salah satu fungsi manajemen yaitu *controlling* (pengendalian atau pengawasan) yang bertujuan menjaga kinerja sesuai standar, mengevaluasi atas kinerja yang telah dikerjakan dan mengoreksi atas penyimpangan yang terjadi.

Acknowledge

Terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam penelitian ini, yakni kepada:

1. Kedua orang tua yang telah senantiasa merawat, mendidik, membimbing, serta mendukung untuk menyelesaikan skripsi dengan penuh kasih sayang dan cinta.
2. Adik ku tersayang terima kasih telah memberikan semua pelajaran hidup baik langsung

- maupun tidak langsung demi menjadi kakak yang baik dan benar.
3. Partner hidup saya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
 4. Ibu Dr. Rodliyah Khuza'i, Dra., M.Ag. dan Bapak Hendi Suhendi, S.Sos.I., MM. sebagai dosen pembimbing penulis yang telah sabar memberikan masukan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Mubasyaroh. 2013. "M. Natsir dan Pandangannya Tentang Dakwah dalam Buku Fiqhud Dakwah". Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, hlm 140.
- Aripudin dan Acep. 2011. Pengembangan Metode Dakwah: respons da'i terhadap dinamika kehidupan beragama di kaki Ciremai. Jakarta: Rajawali Pers. Cet. Ke-1.
- Wiryanto. 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. Cet. Ke-1. Hlm. 46-47.
- Rodliyah Khuza'I. 2014. "Radikalisme dalam Perspektif Islam". Jurnal Prosiding SNaPP2014 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora. Bandung: Pusat Penerbitan Universitas (P2U) LPPM Unisba.
- Soeganda Priyatna. 2002. "Dasar-Dasar Komunikasi". Jurnal Komunikasi dan Informasi. Bandung: Fikom UNPAD. Vol. 1, Hlm. 14.
- Riinawati. 2019. Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi. Yogyakarta: Pustaka Baru. Cet. Ke- 1, hlm. 169.
- Munir, M. (2003). *Metode Dakwah*. Prenada Media.